

### BAB III

## DESKRIPSI DAN PENYAJIAN DATA

## 1. Subyek Penelitian

Dilihat dari kaca mata kelembagaan, Madrasah Tsanawiyah Fadllillah mempunyai ciri khas yang berbeda dari Madrasah Tsanawiyah yang lain, memiliki nilai keagamisan yang lebih dari sekolah lainnya, sekaligus Madrasah Tsanawiyah Fadllillah mempunyai tenaga akademika yang handal dalam pemikiran serta mampu mencetak potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Fadllillah, dan memiliki kemampuan antisipasi yang mampu menyalurkan potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Sebagai lembaga pendidikan Mts Fadllillah mempunyai berbagai kriteria pada civitas akademika lembaga tersebut diantaranya:

#### a. Profil Guru di Madrasah Tsanawiyah Fadllillah

Tenaga Pendidik dan pengajar yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Fadllillah terdiri dari tamatan Perguruan Tinggi Negeri, Swasta dan Alumni Pondok Gontor Ponorogo serta cabang Gontor yang berkurikulum sama / sederajat dengan Pondok Gontor dan alumni Pesantren Fadllillah itu sendiri. Bahkan guru-guru pengajar mata pelajaran umum pun hampir semua pernah menikmati dunia pesantren, oleh sebab itu Madrasah

Tsanawiyah Fadllillah tidak hanya mengutamakan pengajaran dalam bidang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih di tonjolkan adalah nafas kehidupan pendidikan. Maka pendidik dan pengajar yang berada di Mts Fadllillah haruslah mempunyai bekal dalam mendidik para siswanya di antaranya:

1. Selalu menampilkan dirinya sebagai orang mukmin dan muslim dimanapun ia berada.
2. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
3. Kreatif dinamis dan innovative dalam pengembangan ilmu.
4. Berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi para siswanya.
5. Berdisiplin dan mematuhi kode etik sebagai guru.
6. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi.
7. Memiliki kesadaran yang tinggi dan berjiwa ikhlas dalam bekerja yang didasari oleh niat ibadah.
8. Berwawasan luas dan bijaksana.

Dengan modal awal yang demikian yang dimiliki oleh tenaga pengajar dan pendidik di Mts Fadllillah tersebut, diharapkan ilmu pengajaran dan pendidikan yang disampaikan menjadi manfaat dan barokah serta menjadi bekal hidup para siswa yang belajar di Mts fadllillah.

#### b. Profil Kepegawaian Madrasah Tsanawiyah Fadllillah

Dalam kepegawaiannya, Mts Fadllillah tak jauh beda dengan Lembaga-lembaga pendidikan yang lain, Mts Fadllillah juga memiliki beberapa staff selain guru pengajar dan pendidik, yaitu Staf Tata Usaha (TU), Staf Administrasi, Bimbingan Konseling (BK), dan beberapa staf yang lain sebagai penopang kesuksesan pendidikan dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diterapkan di Mts Fadllillah. Adapun kriteria tertentu untuk layak menjadi pegawai di Mts Fadllillah di antaranya adalah:

1. Selalu berpenampilan diri sebagai orang muslim di kawasan Mts fadllillah yang merupakan kawasan berbusana Muslim.
2. Bersikap jujur, Amanah, disiplin dan berakhlakul karimah.
3. Memiliki kinerja yang profesionalisme yang tinggi dan melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaannya.
4. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
5. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
6. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
7. Sabar dan selalu ikhlas.
8. Selalu mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.
9. Berbusana rapi dan sopan dalam ucapan serta perbuatan,









|    |                              |    |
|----|------------------------------|----|
| 12 | Fathul huda                  | 30 |
| 13 | Misbahul Munir, SE           | 26 |
| 14 | Imam Mahrus                  | 25 |
| 15 | Siti nur farida              | 25 |
| 16 | M. khabibun naim             | 26 |
| 17 | Tutuk Asmiasih               | 28 |
| 18 | Abdulloh Syukri              | 25 |
| 19 | Muhtarom Umar ahmad          | 43 |
| 20 | Lilis Yulianingsih           | 32 |
| 21 | Masrifah                     | 32 |
| 22 | Luqman hakim KA              | 25 |
| 23 | M Nur Ahsan                  | 25 |
| 24 | M. Alimin                    | 24 |
| 25 | Umy sholiha                  | 24 |
| 26 | Amilatus sholiha             | 32 |
| 27 | Sri puji rahmawati           | 28 |
| 28 | A Wasian                     | 27 |
| 29 | Qurrotu A'yun                | 27 |
| 30 | Elok yucanit                 | 23 |
| 31 | Hidayatur rohmah             | 23 |
| 32 | Eka nur evikatama            | 23 |
| 33 | Fitriyatul huda              | 23 |
| 34 | Siti lailatul mukhlisa       | 22 |
| 35 | Zakiyatur rosyidah           | 22 |
| 36 | Makrifa eka rahmana          | 21 |
| 37 | Jauharotul amriyah           | 21 |
| 38 | Himmatu sa'adah              | 20 |
| 39 | Janan Nabyla                 | 20 |
| 40 | Binti Khusniyatul Khuluqiyah | 20 |
| 41 | Arif santoso                 | 20 |
| 42 | M. ahsin                     | 20 |
| 43 | Noris Firmansyah             | 20 |
| 44 | Jarjis Abdulloh              | 31 |
| 45 | Jauhar Fuadi                 | 24 |









Aspek yang terpenting untuk diperhatikan oleh guru atau pengajar, yaitu bagaimana sosok yang disukai oleh para siswanya, memang aspek ini tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran, tetapi aspek ini cukup menentukan. Satu syarat yang tidak bisa di tawar dalam proses komunikasi guru dan siswa adalah keterbukaan pikiran dan perasaan. sangat mungkin seorang guru telah memenuhi syarat komunikasi yang efektif, tetapi tetap saja komunikasi tidak berjalan optimal karena antara keduanya terdapat persoalan hubungan.

Selain itu seyogyanya disadari oleh guru bahwa tugas mengajar akan berhasil manakala guru mampu tampil secara optimal dalam menjalankan tugasnya serta memiliki model komunikasi yang dapat merespon siswanya. Optimalisasi ini akan memberikan pengaruh secara nyata keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Penguasa materi, penampilan menarik, pendayagunaan media, serta model komunikasi yang efektif, dan berbagai prasyarat kesuksesan mengajar seyogyanya mendapat perhatian memadai guru.

Selain itu, pada diskripsi model komunikasi guru ini akhirnya peneliti sampailah pada tahap penelitian lapangan, yang mana peneliti telah mulai berperan serta mengambil data-data dari Mts Fadllillah serta melakukan observasi dan interview pada guru-guru yang mengajar di Mts Fadllillah, pada saat penelitian tahap lapangan, peneliti menemui banyak sekali bentuk penyampaian pesan oleh guru sekaligus model yang di pakai dan di terapkan.





model komunikasi stimulus – respon karena pesan yang disampaikan pada waktu itu seketika direspon oleh siswa dengan semangat!

Setelah itu, pada saat para siswa duduk memperhatikan pak guru kemudian membuka kitabnya dan membuka alat peraga dalam pengajarannya yang disitu nampak jelas berbagai warna dan di tempek ke papan tulis tanpa harus menyuruh para siswanya untuk menulis kosa kata bahasa arab warna-warna tersebut.

Selanjutnya data yang peneliti dapat dari informan kedua, yaitu Pak Misbakhul Munir, pak misbakhul munir ini adalah pengajar kelas 3 pada mata pelajaran Tarbiyah, yaitu pelajaran kurikulum yang di adopsi dari pesantren gontor ponorogo. Meskipun pelajaran ini bukan materi pelajaran bahasa arab akan tetapi kitab yang digunakan bertuliskan arab. Bapak misbakhul munir ini cenderung lebih santai dan selalu berpenampilan rapi serta kemampuannya dalam berbahasa arab maupun inggris tidak perlu diragukan. \meskipun pak guru ini lebih condong pendiam namun bila mana telah masuk kelas dan menyampaikan materi bisa membawa para siswa efektif dalam belajarnya dan membawa suasana belajar menjadi suasana yang hidup.

Adapun ungkapan dari informan ini mngatakan:

jam saya mnegajar disini hari sabtu, senin, rabu, dan kamis mas!. Aku biasanya memakai sesuai dengan motede yang telah diterapkan disini yaitu metode secara langsung berdasarkan kosakata dan mengartikan secara langsung dengan bantuan alat peraga. Dan



menggerak-gerakkan badannya. Dengan bahasa perilaku nonverbal sebagai pengganti perilaku verbal, kemudian muridpun merespon pesan nonverbal pak guru ini dengan menjawab:

Murid: aku tahu Ustad maknanya menggerakkan badan!

Pak guru : nah *Shohih anta!* (nah betul kamu).

Kemudian data yang peneliti ambil dari informan ketiga, yang peneliti jadikan informan ketiga ini adalah Bapak Nur Ahsan, pak guru ini bisa dikatakan ahli dalam sastra arab karena pak guru ini masih kuliah di jurusan sastra arab IAIN Sunan Ampel Surabaya di fakultas ADAB dan saat ini pun akan segera menyelesaikan study-nya meraih gelar S1 dalam bidang sastra Arab. Ketika itu peneliti temui pak guru sedang membuat *I'daaduttadris* yang bisa di artikan rancangan pembelajaran sebelum masuk dalam proses belajar mengajar. Data yang peneliti peroleh dari pak guru ini sedikit berbeda meskipun ada kesamaan dan data wawancaranya sebagai berikut:

Kemudian peneliti bertanya tentang apa alasan bapak untuk memakai metode tersebut, kemudian jawaban dari pak guru tersebut:

Yang saya harapkan siswa yang aku ajari dapat memahami dan mempraktekannya<sup>5</sup>.

Pertanyaan peneliti pun berlanjut pada kendala apa yang bapak rasakan dari method itu?

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Nur Ahsan, Guru Kelas . Sidoarjo, 11 Mei 2012

yang saya lihat kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran<sup>6</sup>.

Selepas wawancara peneliti mengamati dan melihat proses pembelajarannya dari pak guru nur ahsan ini, dan pada waktu itu sedang mengajar mata pelajaran nahwu pada kelas 3. Dalam kelas guru ini menyampaikan pesan pembelajarannya dengan menjelaskan kaidah-kaidah nashwu dengan bahasa arab yang sesederhana mungkin yang mudah di mengerti dan di pahami oleh siswa. Dalam methode ini guru agak sedikit aktif sebagai komunikator sehingga siswa sebagai komunikan sedikit berperan pasif.

Berlanjut pada informan keempat, informan keempat ini bernama pak M. Alimin, pak guru ini adalah wali kelas dari kelas 1A dan mengajar materi bahasa arab di kelas 1A. untuk mengambil data dari pak guru ini, peneliti membuat janji dengannya dan peneliti menemuinya sebelum pak guru masuk kelasnya, dat yang di dapat peneliti dari wawancaranya:

Ungkapnya:

yaa biasanya mas, saya masuk kelas itu dengan methode pembelajaran langsung dengan membiasakan anak bercakap-cakap menggunakan bahasa arab dan jarang sekali menyebutkan makna dari bahasa indonesiannya<sup>7</sup>

Sambil pak guru ini mengoreksi pelaran penelitipun melanjutkan pertanyaan untuk menggali data lainnya, dengan bertanya dengan metode yang bapak terapkan apa yang menjadi harapan bapak?

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan M. Alimin, Guru bahasa Arab Kelas 1A . Sidoarjo, 11 Mei 2012



Data yang peneliti dapat dari informan kelima ini, mempunyai kemiripan dari informan yang pertama.

Ungkapnya:

Dalam mengajar biasanya perangkat yang saya gunakan selain RPP yaaaa sebagai refrensi tentunya kamus, dan alat bantu untuk menjelaskan materi bahasa arab seperti gambar, barang-barang yang merujuk kepada kosa kata bahasa arab biasanya disebut kita menyebutnya (wasaa ilul idhoh)<sup>10</sup>

Mélangkah pertanyaan selanjunya, peneliti meananyakan bagaimana biasanya respon para siswa pada methode ibu guru ini “

Ungkapnya:

Respon siswa amat beragam, akan tetapi melalui interaksi metode ini seluruh siswa serentak mengucapkan dan menirukan apa yang telah ibu guru ucapkan untuk di tirukan<sup>11</sup>

Tak lama kemudian tibah waktu bel berbunyi untuk masuk kelas, peneliti melihat proses mengajarnya di dalam kelas, sebagaimana mestinya Bu Guru hidayah masuk kelas dimulai dengan memberi salam pada siswa-siswanya.

Disela-sela berlangsung proses belajar peneliti mengamati komunikasi penyampain pesan bu guru ini, sebelum Bu Guru ini memberi materi baru, Bu Guru ini terlebih dahulu mengingatkan materi yang telah di

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Hidayatur Rahma, Guru Kelas 1C Sidoarjo, 12 Mei 2012

<sup>11</sup> Ibid.

belajari pada hari kemaren. Dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi langsung tanpa menulis di papan namun langsung berkomunikasi dengan murid-muridnya.

Proses belajarnya yang terjadi proses percakapan langsung antara Bu Guru dengan muridnya, sebagian proses komunikasi yang peneliti dapati percakapan sebagaimana proses komunikasi secara langsung dilakukannya. Proses komunikasi yang dilakukan Bu Guru inilah yang di sebut dengan method langsung (*Direct methode*) dan bisa di artikan dalam istilah ilmu komunikasi disebut dengan komunikasi antar pribadi (*personal communictions*) yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung *face to face* di waktu dan tempat yang sama.